

Hendrik Gunawan

by UNITRI Press

Submission date: 29-Jan-2024 01:28AM (UTC-0600)

Submission ID: 2281029921

File name: Hendrik_Gunawan.docx (75.54K)

Word count: 1075

Character count: 7173

ANALISIS PRODUKSI KACANG HIJAU
(Vigna radiata L.) **DI INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH:

HENDRIK GUNAWAN

2019310020

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG

2023

ABSTRAK

Indonesia terletak di daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi. Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki tanah yang subur dan berbagai jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan cepat. Oleh karena itu, Indonesia dipandang sebagai negara pedesaan, yang berarti bahwa wilayah agraris memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat secara umum. Kacang hijau (*Vigna radiata* L.) merupakan komoditas strategis karena dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan lahan ketika komoditas lain tidak mungkin berhasil karena rendahnya kelembaban tanah. Tanaman kacang hijau ditanam hampir di setiap provinsi di Indonesia, dan berbagai varietas telah dikembangkan. Hasil pembuatan normal hanya untuk mengatasi masalah di masing-masing wilayah dan belum ditampilkan untuk mengatasi masalah pengiriman. Di pasaran, kacang hijau kusam sangat populer, namun efisiensinya masih sangat rendah—hanya 1,76 t/ha. Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara merupakan empat wilayah Indonesia dengan luas panen kacang hijau terluas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan produksi kacang hijau (*Vigna radiata* L.) Indonesia serta sejauh mana produksinya di sana. Pemeriksaan ini menggunakan strategi penyelidikan langsung yang lugas dengan mempertimbangkan informasi opsional untuk 26 tahun ke depan (2022-2048). Dari hasil prediksi, pada tahun 2022 produksi kacang hijau diperkirakan mencapai 329.233.855 dan pada tahun 2048 diperkirakan mencapai 215.568.705, penurunan jumlah produksi kacang hijau pada tahun 2048 disebabkan karena produksi kacang hijau setiap tahunnya mengalami penurunan. Apalagi dengan asumsi jumlah produksi kacang hijau di Indonesia pada tahun sebelumnya tidak berkurang dan terus meningkat, maka produksi kacang hijau di Indonesia pada tahun 2048 akan mengalami peningkatan. Dengan skenario 50%, produksi kacang hijau Indonesia diperkirakan tidak akan meningkat secara signifikan. Peningkatan produksi dengan membuat skenario kenaikan 50% menyatakan bahwa Indonesia belum memiliki peluang untuk meningkatkan nilai produksi. Dengan skenario kenaikan 50%, produksi kacang Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara penghasil kacang hijau dunia. Jika skenario kenaikan 50% tidak dilakukan maka yang terjadi adalah Indonesia tidak mampu memproduksi kacang hijau secara maksimal.

Kata Kunci: Kacang Hijau, Produksi, Prediksi, Indonesia.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia diberkahi dengan limpahan normal yang melimpah, posisi Indonesia dipandang penting. Secara geografis, Indonesia terletak di wilayah tropis dengan curah hujan yang masuk akal. Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki tanah yang subur dan berbagai jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan cepat. Hal inilah yang menjadikan Indonesia sebagai negara agraris, dan hal ini menunjukkan bahwa sektor hortikultura mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Banyaknya penduduk atau pekerja hidup yang bekerja di industri pertanian menunjukkan hal ini. Seiring bertambahnya populasi, kebutuhan pokok atau pangan akan meningkat, yang secara langsung akan mempengaruhi perekonomian para peternak dan peningkatan bantuan pemerintah, sehingga para peternak di Indonesia dapat mengalami kecukupan dan kesejahteraan. Mengingat UUD 1945, Pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa “Bumi, udara, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan diharapkan untuk kesejahteraan rakyat yang terbaik.”

Apabila sumber daya alam dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin, maka dapat mengatasi permasalahan kehidupan yang akan mempengaruhi peningkatan efisiensi pertanian dalam menghasilkan aset. Petani menggunakan sumber daya sesuai dengan komoditas yang dibudidayakannya dalam aktivitasnya. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perkembangan bangsa, sebagian besar masyarakat Indonesia sebenarnya bergantung pada sektor ini. Hal ini terlihat dari Produk Domestik Bruto tahun 2019, yang menunjukkan bahwa wilayah administrasi budidaya, perikanan, dan pemantauan hutan telah memberikan komitmen penting terhadap PDB, khususnya 478,4 triliun pada kuartal pertama (Central Estimations Association, 2019). Salah satu subsektor hortikultura yang memberikan kontribusi nyata adalah subsektor tanaman pangan, salah satunya adalah kacang hijau, Faiz dan Fauziyah (2021). Sebagai negara agraris, wilayah pedesaan merupakan wilayah yang signifikan di Indonesia, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduknya yang tinggal di wilayah hortikultura dan berprofesi sebagai peternak. Berdasarkan informasi Badan Pusat Ukur (BPS) pada tahun 2014, bidang hortikultura menyerap 4,92 juta tenaga kerja atau 39,90 persen.

Kacang hijau yang ada di Indonesia sebagian besar dikembangkan setelah kacang kedelai atau kacang tanah. Karena mempunyai keunggulan moneter dan agronomi, kacang hijau memegang peranan penting. Meskipun dari segi efisiensi di tingkat peternak masih terbilang rendah, kacang hijau cukup tahan terhadap musim kering, matang lebih awal, cocok untuk daerah dengan curah hujan rendah, umumnya sedikit tingkat gangguan dan serangan penyakit, dapat ditimbulkan pada tanaman. lahan yang kurang ideal dan tanah dengan rembesan yang kurang baik, dapat semakin meningkatkan kematangan tanah, dan tidak sulit untuk dikembangkan dengan tingkat kegagalan panen yang oke. Nilai penting kacang hijau juga diperkuat oleh kemampuannya untuk menjadi tanaman penyelamat jika terjadi kegagalan panen pada hasil panen sebelumnya seperti padi dan jagung (Hastuti dkk. 2018; Rusdi 2019). Nilai ekonomis kacang hijau yang signifikan terletak pada

harga jualnya yang cenderung stabil, jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman kacang-kacangan lainnya. Kacang hijau juga digunakan sebagai bahan mentah modern dan barang dagangan.

Tanaman pangan kacang hijau (*Vigna radiata* L.), salah satu anggota keluarga sayur-sayuran, umumnya dikembangkan oleh para peternak di Indonesia. Kacang hijau memiliki profil protein lengkap dengan masing-masing sembilan asam amino esensial: Isoleusin 6,95%; Leusin 12,90%; Lisin 7,94%; 0,84% metionin; Fenilalanin 7,07 persen, Theonin 4,50 persen, dan Valin 6,23 persen, serta kelebihan asam amino khususnya Alanin 4,15%; Arginin 4,44%; Asparik Merusak 12,10%; Glutamat yang merusak 17,00%; Glisin 4,03%; Triptofan 1,35%; selanjutnya 3,86% tirosin. Asosiasi Pangan dan Hortikultura Dunia (FAO) menyatakan bahwa detak jantung adalah jawaban bagi ketahanan pangan dan perlindungan terhadap kesulitan perubahan lingkungan. Barang-barang agribisnis, khususnya kacang hijau, mempunyai pintu yang sangat terbuka pada masa deregulasi. Hal ini ditandai dengan perluasan perdagangan baik sebagai pemanfaatan baru maupun pemanfaatan tertangani. Pencapaian tidak sepenuhnya ditentukan oleh keseriusan barang yang dikirimkan meskipun ada persaingan yang ekstrim. Kacang hijau, juga disebut kacang hijau, gram hijau, atau gram cemerlang, merupakan tanaman sayuran peringkat ketiga yang dibuat di Indonesia. Tanaman ini mempunyai potensi dunia usaha yang sangat menggembirakan karena masih bisa dikembangkan lebih lanjut dan mempunyai kandungan nutrisi yang sangat tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apakah Indonesia mampu memproduksi kacang hijau secara optimal?
- b) Bagaimana perkembangan produksi kacang hijau di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan berikut ini menjadi fokus penelitian ini:

- a) Untuk menganalisis sejauh mana produksi kacang hijau di Indonesia
- b) Untuk menganalisis perkembangan produksi kacang hijau di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi tentang bagian-bagian kreasi kacang hijau di Indonesia dan sebagai sarana untuk menghubungkan hubungan antar organisasi dengan otoritas publik serta lembaga-lembaga pendidikan untuk bekerjasama baik secara akademis maupun non-akademik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pertanian khususnya pada departemen Agribisnis mengenai produksi komoditas pertanian di Indonesia dan dapat menjadi landasan bagi para penelitian-penelitian selanjutnya.

Hendrik Gunawan

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	4%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	wisnukuncoro15.wordpress.com Internet Source	2%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	repo.stis.ac.id Internet Source	1%
6	brother-quiet.xyz Internet Source	1%
7	larasati29.wordpress.com Internet Source	1%
8	www.quipper.com Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10

wahyudwiningrum.blogspot.com

Internet Source

1 %

11

www.slideshare.net

Internet Source

1 %

12

worldwidescience.org

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Hendrik Gunawan

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
